

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas akan kebutuhan barang dagangan. Perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang barang selama periode pemesanan kembali dari *supplier*, sehingga perusahaan perlu menyimpan barang dagangannya dalam bentuk sediaan. Tanpa adanya sediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan para pelanggannya karena ketidakpastian jangka waktu pengiriman dari *supplier*. Dengan terpenuhinya permintaan pelanggan secara tepat waktu, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar tanpa tergantung pada *supplier* (Handoko T.Hani 2000:35).

Sediaan harus diamankan dari kemungkinan akan pencurian, terbakar, kerusakan, dan lain-lain karena sebagian besar kekayaan perusahaan tertanam dalam sediaan (La Midjan 2001:150). Oleh karena itu, biasanya akun sediaan menjadi salah satu perhatian utama auditor dalam audit atas laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitasnya. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan mengupayakan segala usaha yang dapat dilakukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengendalikan seluruh aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan harus menerapkan pengendalian internal

yang memadai. Audit internal atas sediaan merupakan faktor penting bagi penyelenggaraan perusahaan karena sediaan merupakan salah satu dari unsur yang paling aktif bagi operasi perusahaan yang secara terus menerus harus diperoleh atau dijual kembali. asset bagi perusahaan seperti yang dikatakan oleh Smith dan Skousen (1992:327).

Audit internal merupakan suatu jenis audit yang sistematis atas laporan-laporan, prosedur-prosedur, dan operasi-operasi pada suatu perusahaan yang dilakukan oleh orang yang independen dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas seluruh kegiatan operasi perusahaan. Tujuan dari audit internal ini adalah untuk memberi rekomendasi kepada manajemen dalam memperbaiki operasi perusahaan (Arens dan Loebbecke, 1996, 5).

Adapun pengertian dari efisiensi dan efektivitas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Efisiensi artinya tindakan atau cara yang diambil dengan meminimumkan sumber daya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu.
- b. Efektivitas artinya produk akhir (*finished goods*) yang telah melalui kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai efektivitas yang diharapkan pada suatu perusahaan, perlu didukung oleh faktor-faktor yang memadai. Salah satu diantaranya adalah pengendalian internal dalam hal penyediaan barang dagangan dengan kualitas dan kuantitas yang optimal. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sediaan perlu dilakukan secara efektif karena sediaan merupakan unsur terpenting dari modal perusahaan.

Selain diperlukan dalam operasi perusahaan, pengendalian internal juga diperlukan karena merupakan alat bantu bagi pimpinan dalam mengawasi, menilai, dan meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat segera diketahui dan dapat dilakukan perbaikan. Pengendalian internal juga berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (misalnya mesin) maupun tidak berwujud (misalnya hak kekayaan intelektual, merek dagang) (Mulyadi 2002:180).

Namun pada kenyataannya dapat dilihat pada kasus PT DAHANA (PERSERO) di Tasikmalaya (<http://bpk.go.id> – Hasil Pemeriksaan Tahun 2006 atas Persediaan Bahan Peledak, Piutang Usaha, Hutang Usaha, dan Uang Muka), dimana BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) yang sudah melakukan pemerisaan pada tahun-tahun sebelumnya namun masih tetap menemukan ketidaksesuaian terutama dalam masalah sediaan. Ketidaksesuaian yang ditemukan pada tahun 2006 adalah pencatatan sediaan Ammonium Nitrate di salah satu gudang oleh divisi tambang umum PT Dahana tidak tepat karena bagian akuntansi korporasi mencatat mutasi barang keluar dengan jenis dan jumlah barang sesuai dengan yang tercantum dalam *invoice*. Sehingga terjadi selisih antara laporan stok dengan BAPB (Berita Acara Pemakaian Barang). Dari hasil audit yang diperoleh BPK RI ternyata sisa Ammonium Nitrate yang masih tersisa di *truck anfo* (sarana untuk keperluan mencampur Ammonium Nitrate dengan solar dan memasukkan bahan peledak tersebut ke lubang yang akan diledakkan) tidak dilaporkan ke dalam laporan *stock* harian dan bulanan. BPK RI juga menemukan indikasi kehilangan bahan peledak berupa Ammonium Nitrate sebanyak 400 kg dalam pengiriman dari gudang ke PT

Semen Bosowa Maros yang berawal dari pihak gudang yang merasa sudah mengeluarkan Ammonium Nitrate sebanyak 125.000 kg ke *container* namun PT Semen Bosowa Maros mengaku hanya menerima Ammonium Nitrate sebanyak 124.600 kg. Pemeriksaan lebih lanjut terhadap administrasi gudang menunjukkan bahwa saldo akhir sediaan per 31 Desember 2005 menurut kartu gudang adalah sama dengan jumlah fisik barang sebagaimana tercantum dalam berita acara *stock opname*. Pencatatan di PT Bosowa Maros juga menunjukkan jumlah yang sama antara jumlah berdasarkan kartu gudang dengan jumlah fisik barang. Sehingga keberadaan Ammonium Nitrate sebanyak 400 kg tidak jelas keberadaannya dan berpotensi disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun di dalam sebuah perusahaan telah dilakukan audit internal belum tentu perusahaan terlepas dari masalah baik dalam pencatatan maupun penyimpanan sediaan barang dagangannya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dan mengambil judul **“Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Sediaan Barang Dagangan.”**
(studi kasus pada perusahaan tekstil PT “X” Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah audit internal terhadap sediaan telah diterapkan perusahaan dengan memadai?

2. Apakah audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal sediaan barang dagangan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari data yang relevan mengenai manfaat pengendalian internal sediaan dalam mencapai efektivitas pengelolaan sediaan barang dagangan pada PT “X”.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah audit internal yang diterapkan perusahaan telah memadai.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal sediaan barang dagangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, meliputi:

1. Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan saran, rekomendasi, dan informasi atau masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam pengelolaan sediaan barang dagangan.

2. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemahaman penulis mengenai pengendalian internal yang dihubungkan dengan efektivitas sediaan barang dagangan. Serta dapat mempraktikkan apa yang sudah

didapat selama kuliah dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha Bandung.

3. Pihak Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, bahan perbandingan, dan sebagai referensi bagi yang berminat mempelajari pengendalian internal sediaan barang dagangan serta penerapan teori yang ada pada praktik yang sesungguhnya.